



Menjadi

# JEMAAT YANG BERTOBAT & BERSAKSI

**Lukas 24:47-48**

**GIII SE-JEPANG**

Tokyo-Oarai-Gunma-Aichi-  
Osaka-Suzuka-Minami  
Ibaraki

Nishi Tokyo-Shonan-Niigata-  
Nagoya-Toyokawa-Kobe  
Shikoku-Fukuoka, Hiroshima



# DAFTAR ISI

## Visi & Misi GIII Japan 01

---

Visi, Misi, Motto, Nilai & Style

## Sambutan Buletin Natal DGP 02

---

Pdt. Dr. Ayub Abner Martinius Mbuilima, M.Th

## Renungan Natal 04

---

Pdt. Yustinus Hia, M.Th

## Artikel Natal 07

---

Pdm. Aris Maradona Tasilipet, S.Th.

## Perkenalan Hamba Tuhan Baru 12



---

Ev. Michael Sonraste Bangun, S.Th. & Ev. Gerson S.Th.

## Rangkaian Informasi, Kegiatan & Foto 14

---

MoU GIII Japan dengan Sinode HKBP  
MoU dengan STT "SAAT" Malang;  
Foto Hamba Tuhan Majelis dan jemaat Wil. GIII se-Japan



# VISI & MISI GIII SE-JEPANG



Pdt. Yasuo Atsumi, M.Div  
Gembala Pusat GIII Se-Jepang

**Visi: Menjadi komunitas murid Kristus di Jepang yang diperlengkapi untuk menjangkau yang terhilang**



***Motto: Bertobat (Repentance), Bersekutu (Fellowship), Bertumbuh (Growing), & Bermisi (Missional)***

Misi:

- Memperlengkapi orang Kristen menjadi murid Kristus.
- Memperlengkapi murid Kristus untuk senang bersekutu dan setia melayani.
- Memperlengkapi murid Kristus untuk cakap bersaksi dan melakukan penjangkauan secara lokal.
- Memperlengkapi murid Kristus untuk setia mendukung misi global

Nilai:

- Injil(Gospel Centered)
- Interdenominasi (Interdenominational)
- Kesatuan dalam Keberagaman (Unity in Diversity)
- Pemuridan yang Berkelanjutan (Continuous Discipleship)
- Fokus Pada Misi Dan Penginjilan dan Perbuatan Kasih (Focuc on Local and Global Mission)

Style:

- Kuat Dalam Firman
- Beriman Teguh
- Setia
- Rendah Hati
- Kekeluargaan

# SAMBUTAN

## KETUA DGP GIII SE-JEPANG

*Pdt. Dr. Ayub Abner Martinus Mbuilima*

Kita bersyukur kepada Allah Tritunggal, oleh karena rahmat-Nya sehingga kita boleh ada di penghujung tahun 2023. Teristimewa kita dilayakkan untuk merayakan hari Natal yang mengingatkan kita akan kasih Bapa yang telah memberikan Anak-Nya kepada kita mengenakan tubuh manusia dengan meminjam rahim dari Maria di dalam naungan dari Roh Kudus.

Kehadiran Kristus, Sang Bayi Natal pada 2000 tahun yang lalu menyakinkan manusia bahwa tidak seorangpun manusia dapat datang kepada Allah, jika Ia tidak terlebih dahulu didatangi oleh Allah sendiri sehingga kehadiran-Nya, melalui kelahiran, membawa-Nya masuk ke dalam proses penebusan dosa umat-Nya melalui penderitaan, kematian dan kebangkitan-Nya.

Tahun 2023, Tuhan memberikan tema tahunan bagi kita yaitu **“Jemaat yang Bertobat dan Bersaksi” ( Lukas 24:47-48)**. Melalui tema ini, semua jemaat GIII se-Jepang dibina untuk mengalami pertobatan yang sejati, menjadi murid Kristus dan diperlengkapi untuk dapat memuridkan orang lain, serta rajin bersaksi melalui perkataan dan perbuatan baik.

Tema 2023 di atas tidak lepas dari Visi besar yang telah Tuhan anugerahkan bagi Pdt. Yasuo Atsumi yaitu **“Menjadi Komunitas Murid Kristus di Jepang yang diperlengkapi untuk Menjangkau yang Terhilang”**. Di dalam ketaatan kepada Tuhan, Pdt. Yasuo Atsumi telah menjalankan Visi tersebut dalam pelayanan GIII, sehingga sampai saat ini GIII telah berada di beberapa wilayah yaitu Niigata, Gunma, Nagano, Tokyo, Nishi Tokyo, Shonan, Minami Ibaraki, Oarai, Suzuka, Toyokawa, Aichi, Nagoya, Osaka, Kobe, Okayama, Shikoku, Fukuoka, Hiroshima.

Di samping semua hal di atas, kita juga bersukacita oleh karena dalam memperingati hari Natal sembari kita mengingat perjalanan Gereja yang Tuhan percayakan bagi kita, yaitu GIII Se-Jepang yang terus berkembang baik secara kualitas

maupun kuantitas. Dimulai dari program-program pembinaan juga telah diadakan seperti EE4G, Training Lamda Course bagi pelayan dan jemaat, dilakukan revitalisasi bagi GIII Se-Jepang melalui bantuan team dari SAAT. Serta retreat GIII Tokyo dan Pelayan GIII Se-Jepang pada bulan Agustus. Di samping itu, Bpk. Pdt. Atsumi juga diberikan kesempatan oleh Tuhan untuk bertemu dengan Ephorus HKBP, guna memobilisasi Gereja HKBP untuk terlibat aktif dalam pengutusan Misi Lintas Budaya. Tidak hanya itu, di bulan yang sama, GIII juga telah membuat MoU antara GIII Se-Jepang dengan STT “SAAT” Malang.

Tidak kalah penting dengan hal-hal yang sudah disebutkan di atas, terdapat juga hal lain yang menggembirakan. Beberapa hamba Tuhan yang di sponsori oleh GIII Wilayah dan DGP GIII Se-Jepang, telah menyelesaikan study mereka dengan baik yaitu : Pdt. Ayub Mbuilima, Pdt. Yustinus Hia dan Pdt. Ade Efra Nggebu. Selain itu, Pdt. Henry Mimbar Sitompul, sedang menulis Thesis dan Pdt Aris Maradona sedang cuti akademis oleh karena mutasi pelayanan.



**K**emudian dari segi pengembangan Gereja, telah berdiri beberapa Pos Pelayanan baru yaitu Pos Pelayanan GIII Toyokawa, Pos Pelayanan GIII Nagano dan tepat tanggal 23 Desember 2023, dimulai Pos Pelayanan di Hiroshima. Doa kita bersama, baik Pos Pelayanan yang baru berdiri bersama dengan GIII, maupun pos Pelayanan lainnya, akan terus bertumbuh sehingga dapat menjadi berkat, dengan membawa banyak orang datang pada Tuhan, bertumbuh, dan melayani Dia.

Di akhir kata sambutan ini, saya berterima kasih kepada Pdt. Atsumi beserta semua hamba Tuhan, Majelis Harian DGP GIII, Majelis DGW GIII dan semua jemaat GIII Se-Jepang, atas kerjasama dalam melayani Tuhan di tahun 2023. Doa kita, biarlah dalam semua pelayanan yang telah dilakukan, nama Tuhan semakin dipermuliakan ( Roma 11:36).

**Selamat merayakan Natal 25 Desember 2023  
dan menyambut Tahun baru 1 Januari 2024.  
Tuhan Yesus Memberkati.**



**SALAM HORMAT**  
**Pdt. Dr. Ayub Mbuilima**  
**( Ketua DGP GIII Se-Jepang).**

# Renungan Natal

## Berita Natal bagi Semua Kalangan

Pdt. Yustinus Hia, M. Th.



**Mengawali renungan ini, perlu memahami bahwa kelahiran Yesus Kristus pada zaman pemerintahan Herodes bukan suatu kebetulan melainkan telah dikehendaki Allah dari semula.**

Ketika Allah memanggil Abraham di dalam Kejadian 12:1-3, tujuannya adalah untuk menjadi saluran berkat Allah bagi bangsa-bangsa. Pada saat kedatangan Yesus di dalam dunia, rasul Matius menulis silsilahnya dengan identitas sebagai keturunan dari Abraham (Matius 1:1). Setelah menyelesaikan seluruh rangkaian pelayanan-Nya di dunia, Yesus hendak meninggalkan dunia ini dan kembali ke surga. Sebelum Ia naik ke surga, Ia berpesan kepada para murid-Nya agar mereka pergi memberitakan Injil Kerajaan Allah dan menjadikan semua bangsa menjadi murid Yesus (Matius 28:19-20).

Kisah kelahiran Kristus telah mengubah sejarah kehidupan manusia di dunia, baik Maria yang didatangi oleh malaikat Gabriel (Luk. 1:26-31) maupun Yusuf yang hendak memprotes kehamilan tunangannya hingga ia mau meninggalkannya secara diam-diam (Matius 1:20-21). Awalnya Maria merasa takut dengan berita dari Malaikat Gabriel tentang kehamilan yang akan ditanggungnya dari Roh Kudus. Tetapi setelah diyakinkan, Maria menjadi tunduk dan bersedia mengandung bayi Yesus yang akan datang bagi keselamatan umat-Nya. Perubahan sikap Yusuf juga terjadi karena dinasihati oleh Malaikat melalui mimpinya, akhirnya Yusuf menerima keadaan Maria dan bersedia menikahinya, sekaligus menjadi “ayah” bagi Yesus.

Matius mencatat “Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: ‘Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai istrimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka” (Mat. 1:20-21). Betapa sempurnanya karya Allah dalam mengarahkan kedatangan Yesus melalui pribadi yang dipilih-Nya sebagai alat untuk menyatakan karya keselamatan besar bagi umat-Nya. Jika merenungkan kisah ini, kita pun dapat dipakai Tuhan bagi karya-Nya di tengah dunia dengan kondisi kita masing-masing.

Perubahan sejarah ini bukan hanya terjadi bagi Yusuf dan Maria tetapi juga dalam kehidupan para gembala yang dikagetkan oleh kedatangan seorang malaikat (Lukas 2:9-10). Kehidupan para gembala yang terus-menerus tertuju untuk menjaga kawanan domba dipadang, jarang memikirkan tentang topik agama dan urusan surgawi, mereka juga tidak memiliki kemampuan untuk membaca tanda-tanda di langit seperti orang Majus; kini dipanggil untuk melakukan pekerjaan baru yakni mengunjungi Yusuf dan Maria beserta bayi Yesus yang baru lahir ini. Kesaksian para gembala menjadi berita yang mengherankan para pendengar yang menyaksikan peristiwa kelahiran ini.

Sebenarnya para gembala ini memiliki alasan untuk tidak meresponi perkataan malaikat yang menyuruh mereka mengunjungi bayi Yesus di Betlehem karena perintah ini adalah pengalaman baru bagi mereka, mereka tidak memiliki referensi dari para pemimpin agama untuk mengonfirmasi berita ini.

Sementara itu, mereka pun sedang sibuk dengan pekerjaan menjaga kawanan domba dipadang. Dapat dikatakan bahwa ada banyak alasan para gembala untuk tidak menuruti perkataan malaikat yang telah berbicara kepada mereka.

Tetapi Alkitab mencatat bahwa mereka menjadi kelompok pertama yang mendatangi bayi Yesus yang baru lahir itu. Merenungkan respon para gembala ini, kita pun dapat menjadi saksi atas kelahiran bayi natal di tengah zaman ini. Kita dapat belajar dari para gembala untuk mengalahkan segala macam alasan yang menghalangi kita untuk hidup bagi Yesus. Tidak cukup mendengar berita natal ( yang berulang-ulang dirayakan), tetapi sejauh mana menjadi alat di tangan Tuhan untuk menyaksikan berita keselamatan kekal melalui kelahiran Yesus.

Meski peristiwa Natal dimulai dari kandang domba yang hina, disaksikan oleh para gembala yang tidak diperhitungkan secara sosial namun pengaruh beritanya telah mengubah sejarah dunia dan cara pandang kehidupan manusia sampai masa kini dan bahkan sampai akhir dunia ini. Sejak kedatangan Yesus di Betlehem, berita tentang Kerajaan Allah dan pertobatan terus-menerus disampaikan. Steven Skiena, seorang ilmuwan dibidang komputer dari Amerika Serikat, membuat sebuah penelitian untuk mengurutkan tokoh-tokoh berpengaruh berdasarkan lamanya waktu pengaruh pemikiran seseorang terhadap perubahan dunia.

Dari lebih dari delapan ribu orang tokoh yang diteliti di seluruh dunia, nama Yesus Kristus dari Nazaret terletak diposisi teratas yang diakui sebagai tokoh yang pernah ada di dunia dan tetap memberi pengaruh bagi para pengikut-Nya hingga lebih dari dua ribu tahun ini.<sup>1</sup> Fakta ini menunjukkan nama Yesus sebagai sosok yang tetap bertahan di tengah banyaknya tokoh berpengaruh di dunia ini. Pengaruh-Nya bukan untuk sesuatu yang fana di dunia melainkan untuk membawa setiap orang kembali kepada Bapa, menerima kehidupan yang kekal. Tujuan kelahiran Yesus Kristus ini menjadi berita terpenting bagi sejarah dunia dan bagi keselamatan kita.

1 Steven S. Skienadan Charles B. Ward, Who's Bigger?: Where Historical Figures Really Rank, edisi ke-1 (Cambridge University Press, 2013), diakses November 3, 2023, hal. 2. <https://www.cambridge.org/core/product/identifier/9781139649605/type/book>.

Selain kaum gembala yang dijangkau oleh berita kelahiran Yesus, Simeon yang dikenal sebagai orang benar dan saleh, yang menantikan penghiburan bagi Israel (Luas 2:25). Ia mengalami sukacita yang besar ketika menerima kedatangan Yesus yang diantar oleh Yusuf dan Maria yang memenuhi tuntutan Taurat untuk menyerahkan Bayi Yesus kepada Tuhan. Kesukaan hati Simeon menggambarkan bahwa kedatangan Yesus menjadi jawaban atas penantian Israel terhadap kedatangan Juruselamat. Roh Kudus mengingatkannya tentang Yesus yang akan menyelamatkan umat-Nya. Dengan demikian, genaplah nubuat nabi Yesaya yang menyatakan bahwa “Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai” (Yes. 9:5).

Kelahiran Yesus Kristus menjadi jawaban atas kehidupan orang percaya sepanjang sejarah karena Ia menggenapi seluruh berita penebusan dosa bagi umat-Nya. Bukankah kita juga patut mensyukuri karya keselamatan yang telah kita terima dari Yesus? Salah satu wujud rasa syukur kita kepada Dia adalah dengan menjadi saksi atas karya-Nya. Setiap pekerjaan/profesi yang dipercayakan Tuhan tidak boleh dijadikan alasan untuk mengabaikan ibadah, pelayanan kepada Tuhan. Seperti para gembala, kita pun dapat bergegas untuk menceritakan berita kelahiran Yesus kepada orang sekeliling kita. Sekaranglah waktunya. Demikian juga pengalaman Simeon yang senantiasa melayani di Bait Allah, mendorong kita untuk semakin mencintai Tuhan dan firman-Nya.

Simeon mengingat kebenaran Taurat/ firman yang telah ia terima tentang karya Allah bagi umat-Nya. Seorang Kristen yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, selalu merasa bersukacita untuk bersekutu melalui Ibadah, PA, Persekutuan Doa atau apapun persekutuan bersama saudara seiman sebagai wujud persekutuan bersama dengan Kristus. Setelah mengalami kesukaan dari Ibadah atau persekutuan yang dilakukan, ungkapan syukur yang dialami akan ditunjukkan dengan menyerukan nama Yesus bagi orang sekeliling kita. Tetaplah pegang kebenaran firman, pahami makna kedatangan Yesus dan mari menyaksikannya kepada dunia sekitar kita.

Akhir kata, kami sekeluarga mengucapkan Selamat merayakan hari Natal kelahiran Juruselamat kita,  
Yesus Kristus–25 Desember 2023  
dan  
selamat menyongsong Tahun Baru,1 Januari 2024.  
Soli Deo Gloria.

**Pdt. Yustinus Hia, M.Th.**  
**Gembala GIII Oarai/ GIII**  
**Minami Ibaraki.**





# Artikel Natal

## GEREJA YANG MISIONER DALAM KISAH PARA RASUL DAN RELEVANSINYA BAGI GEREJA MASA KINI



**Pdm. Aris Maradona  
Tasilipet, S.Th.**

### PENDAHULUAN

Gereja sudah berada di dalam rencana kekal Tuhan Allah. Oleh karena itu, Gereja yang misioner bukanlah gedung, Gereja juga bukan organisasi atau administrasi, Gereja bukan upacara atau tradisi, namun Gereja adalah tubuh Kristus, Gereja adalah umat Tuhan. Seluruh umat Tuhan disebut sebagai bait Allah yang hidup di dalam dunia. Gereja adalah kaum pilihan, hasil tebusan Allah. Gereja adalah bangsa yang kudus dan Imamat yang rajani. Gereja adalah garam dan terang dunia. Gereja adalah saksi Kristus di dunia, di tengah orang berdosa, gereja sebagai persekutuan spiritual dari orang-orang yang percaya kepada Kristus. Gereja dipanggil untuk mendemonstrasikan kebenaran dan kedamaian dari Kerajaan Allah.

### GEREJA YANG MISIONER DALAM KISAH PARA RASUL

#### 1. Kisah Para Rasul adalah kitab Sejarah

Kalimat pembukaan pada kitab Lukas mengindikasikan bahwa tujuan utama kitab Lukas adalah bersifat sejarah dan tentu dapat dipandang juga sebagai tujuan utama penulisan kitab Kisah Para Rasul. Jika diperhatikan, isi kitab Kisah Para Rasul cukup jelas terlihat bahwa kitab ini disusun dengan peristiwa-peristiwa yang teratur. Walaupun harus diakui bahwa dalam mencatat peristiwa-peristiwa sejarah, Lukas berbeda dengan sejarawan modern. Lukas lebih menaruh perhatian kepada peristiwa yang mendalam baginya. Lukas sadar bahwa dia tidak dapat menghindari getaran peristiwa-peristiwa Ilahi yang dilihat atau didengarnya.

#### 2. Kisah Para Rasul sebaga kitab Apologetika

Beberapa ahli berpendapat bahwa Kisah Para Rasul memiliki tujuan Apologetika. Pada abad pertama agama Yahudi dianggap sebagai agama resmi oleh pemerintah Romawi. Kemudian pada permulaan perkembangan kekristenan, waktu rasul-rasul memulai pelayanannya, ajaran rasul-rasul dianggap sebagai suatu variasi atau mazhab baru dalam agama Yahudi, karena itu kekristenan masih belum mendapat perlawanan dari pemerintahan Romawi. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya, pengajaran para rasul mulai dianggap agama baru, karena itu kekristenan mengalami berbagai hambatan dari pemerintahan Romawi. Dan untuk menanggapi situasi ini, para ahli melihat Kisah Para Rasul adalah sebagai pembelaan terhadap kekristenan. Nampak penulis hendak menunjukkan bahwa agama Yahudi erat kaitannya dengan kekristenan. Misalnya, Paulus dan Timotius masih melakukan tuntunan hukum dalam agama Yahudi. Bahkan lebih jauh, penulis sedang menekankan bahwa Kekristenan merupakan kelanjutan agama Yahudi.<sup>1</sup>

Karena itu hak orang Kristen berkumpul, menyembah Tuhan dan menyiarkan kepercayaan mereka seharusnya dilindungi pemerintah Romawi sama seperti yang dinikmati agama Yahudi. Dari dua penjelasan di atas tentang tujuan penulisan kitab Kisah Para Rasul, terdapat beberapa hal yang perlu dipertanyakan.

<sup>1</sup>Rustam Siagian, Analisis Pertumbuhan Gereja Mula-mula Dalam Kisah Para Rasul, (TanjungEnim, STTE, 2018)

Kalau tujuan Kisah Para Rasul ditulis adalah sebagai suatu kisah sejarah dan untuk tujuan apologetika, mengapa ada bagian yang perlu dalam pelayanan para rasul tidak dicatat. Misalnya kalau Kisah Para Rasul 132 adalah sebagai suatu kisah sejarah, mengapa perjalanan Paulus ke Arabia (Gal 1:17) tidak dicatat dan juga pelayanan rasul-rasul lain tidak disampaikan. Dan kalau Kisah Para Rasul sebagai suatu apologetika, mengapa ada bagian kisah yang tidak mendukung apologetika diutarakan, seperti kapal Paulus yang kandas disampaikan secara detail (Kisah 27:14-44). Karena itu ada usulan lain yang perlu diperhatikan sebagai tujuan penulis Kisah Para Rasul untuk menyampaikan kisahnya kepada semua gereja sepanjang zaman.

### **3. Kisah para Rasul menjelaskan pertumbuhan Gereja**

Pendapat ini cocok dengan pernyataan Yesus Kristus dalam Kisah Rasul 1:8, sebagai patron perkembangan kesaksian para Rasul yang dimulai dari Yerusalem sampai ke ujung dunia. Dan jika diperhatikan semua peristiwa yang dicatat dalam Kisah Para Rasul menyatakan tujuan ini. Bahkan perhatian penulis dalam beberapa bagian Kisah Para Rasul menunjukkan bahwa penulis hendak menekankan perkembangan gereja mula-mula, sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa tujuan Kisah Para Rasul adalah hendak menyampaikan pertumbuhan gereja oleh kesaksian para rasul dan orang percaya dengan kuasa Roh Kudus. Karena itu pertumbuhan gereja dalam Kisah Para Rasul adalah patron bagi gereja sepanjang zaman tentang bagaimana agar gereja dapat bertumbuh dari kelompok yang kecil, menjadi besar dan kuat meskipun menghadapi kesulitan, penderitaan yang buruk tetapi tetap eksis dan maju mekar menjangkau dunia bagi kemuliaan Tuhan. Berdasarkan tujuan itu, maka berikut akan disampaikan Garis Besar Kisah Para Rasul.

### **4. Kisah para Rasul membuktikan Gereja yang Misioner**

Ada beberapa fakta yang jelas yang menunjukkan bahwa Kisah Para Rasul menjelaskan gereja Misioner.

- Pertama, terlihat dalam Kisah 2:47, dan tiap-tiap hari Tuhan menambahkan jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan. Pertambahan yang terjadi dihubungkan dengan orang yang diselamatkan. Artinya pertambahan yang terjadi bukan secara lahiriah tetapi secara rohani, jumlah yang bertambah itu dihitung dari mereka yang mengalami keselamatan dalam Kristus.
- Kedua, pada Kisah 4:4, tetapi di antara orang yang mendengar ajaran itu banyak yang menjadi percaya, sehingga jumlah mereka menjadi kira-kira lima ribu orang laki-laki. Penjelasan dalam ayat ini disertai dengan laporan jumlah mereka yang percaya, suatu jumlah yang besar dari suatu kumpulan yang baru berkembang.
- Ketiga, pada ada Kisah 6:7, Firman Allah makin tersebar dan jumlah murid di Yerusalem makin bertambah banyak, juga sejumlah besar imam menyerahkan diri dan percaya. Pada laporan ini bukan saja soal jumlah orang percaya yang dilaporkan makin bertambah tetapi juga kelompok sulit untuk percaya pun yaitu para imam banyak yang menjadi percaya.
- Keempat, selama beberapa waktu jemaat di seluruh Yudea, Galilea, dan Samaria berada dalam keadaan damai. Jemaat itu dibangun dan hidup dalam takut akan Tuhan. Jumlahnya makin bertambah besar oleh pertolongan dan penghiburan Roh Kudus (Kisah 9:31).
- Kelima, Maka Firman Tuhan makin tersebar dan makin banyak didengar orang (Kisah 12:24).
- Keenam, Demikianlah jemaat-jemaat diteguhkan dalam iman dan makin lama makin bertambah besar jumlahnya (Kisah 16:5).

- Ketuju, pada Kisah 19:20, dengan jalan ini makin tersiar Firman Tuhan dan makin berkuasa. Karena itu dari pernyataan ayat-ayat dari Kisah Para Rasul di atas menyatakan bahwa Gereja Misioner telah terbukti pada awal gereja mula-mula yang dimulai dari Yerusalem dan terus berkembang secara signifikan ke tempat-tempat yang lebih luas. Dan perkembangannya pun menjangkau daerah-daerah baru, suku-suku bukan Yahudi dan semua lapisan masyarakat, walaupun lebih banyak masyarakat biasa. Perkembangan itu sangat mencengangkan, karena dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama, Injil sudah menyeberang ke Asia kecil dan sebagian Eropa selatan. Karena itu prinsip dan strategi perkembangan gereja mula-mula perlu menjadi perhatian gereja zaman ini.

### **5. Kisah para Rasul menjelaskan prinsip dan Strategi Gereja yang Misioner.**

- **Pertama, Dasar Strategi Pertumbuhan Gereja Misioner Bersumber Dari Kuasa Roh Kudus (Kisah 1:8).**

Gereja tidak akan mungkin bertumbuh dan berkembang dengan kekuatan dari diri sendiri. Hanya oleh kuasa Roh Kudus, gereja mempunyai kuasa untuk menjadi saksi, membawa manusia yang berdosa masuk dalam gereja dan menjadi umat Tuhan, menjadi anggota gereja yang membawa berkat bagi banyak orang. Prinsip ini menjadi dasar yang penting bagi gereja untuk bertumbuh. Artinya gereja hanya bisa bertumbuh dan berkembang, hal itu sangat bergantung kepada kuasa Roh Kudus bukan kepada unsurunsur manusia, fisik dalam gereja yang sering menjadi pokok perhatian gereja dimasa kini.

- **Kedua, Inti Berita Yang Dibawa Gereja Ke Dalam Dunia (Kisah 2:36, 3:11-26).** Inti beritanya adalah tentang karya keselamatan yang dikerjakan Yesus Kristus melalui kematian dan kebangkitan-Nya. Gereja yang kehilangan beritanya adalah gereja yang sakit dan tentu sulit bagi gereja yang kehilangan beritanya dapat bertumbuh dengan baik. Berita Injil adalah berita utama yang harus terus menerus disuarakan atau diberitakan gereja kepada dunia. Karena itu gereja tidak boleh menyimpan berita kesukaan ini, sebab hanya dengan berita itu jumlah orang percaya secara signifikan bisa makin bertambah. Yesus Kristus datang ke dunia menyelamatkan, menebus dan mengutus. Inilah yang menjadi inti berita dan tugas Gereja yang misioner.<sup>2</sup>

- **Ketiga, Orientasi Semua Pelayanan Gereja Mula-Mula (Kisah 4:41-47, 4:32-37, 6:1-7).** Gereja yang benar adalah gereja yang berorientasi kepada manusia, yaitu orang percaya yang ada dalam gereja itu dan manusia yang terhilang. Pelayanan jemaat mula-mula jelas sekali memperhatikan keadaan jemaat, baik secara rohani maupun secara kebutuhan jasmani. Para rasul tidak hanya menekankan pengajaran Firman tetapi memperhatikan jemaat yang mengalami kekurangan, sehingga semua bentuk bantuan yang diterima gereja dari jemaat yang mampu disalurkan atau dinikmati bersama dengan semua jemaat. Kemudian gereja mula-mula tidak hanya puas dengan diri sendiri, tetapi mereka aktif keluar untuk menjangkau manusia yang ada di luar gereja. Dengan demikian jelas sekali semua aktifitas atau program jemaat mula-mula murni demi membina jemaat dan menjangkau manusia yang jauh dari Tuhan.

- **Keempat Aktif Memberitakan Injil ( Kisah 2:29-40, 47, 6:7, 8:4, 13:2-4).** Dari ayat-ayat itu jemaat mula-mula memiliki semangat untuk memberitakan Injil kemana pun mereka pergi dan dimana pun mereka berada. Suatu pola hidup yang efektif menjangkau lebih banyak orang yang belum percaya. Dan melalui pemberitaan Injil yang dilakukan jemaat itu merupakan salah satu strategi penting yang memberi dorongan bagi pertumbuhan jemaat mula-mula.
- **Kelima Pengangkatan Pemimpin Yang Berkualitas Secara Rohani (Kisah 6:3-6).** Ketika para rasul mengangkat beberapa orang untuk tugas pelayanan tertentu, mereka memilih orang yang baik dan berkualitas secara rohani. Hal ini merupakan prinsip yang sangat penting dalam mengelola pelayanan, bahwa sesederhana apa pun tanggung jawab dalam pelayanan itu, jangan dipercayakan kepada sembarang orang. Ternyata penetapan orang-orang itu berdampak positif bagi gereja mula-mula, ditunjukkan dengan pelayanan gereja makin maju, makin banyak orang yang percaya dan diselamatkan. Pelayanan yang dikelola dengan orang yang tepat dan orang berkualitas akan sangat berpengaruh kepada kemajuan pelayanan sebagai Gereja yang misioner.<sup>3</sup>

## **PROBLEMATIKA GEREJA**

### **A. Kegagalan Gereja Mula-Mula**

Harus juga dipahami bahwa komunitas-komunitas Kristen mula-mula juga mengalami jauh dari gambaran ideal sebagaimana gereja-gereja kita sendiri. Misalnya ada bukti tentang persaingan pada tahap yang sangat awal diantara murid-murid Yesus, seperti Yakobus dan Yohanes meminta tempat kehormatan khusus di dalam kerajaan Yesus (Markus 10:35-41). Dampaknya membuat yang lain marah. Kemudian ada pula kegagalan karena kurangnya pemahaman dan iman para Murid.<sup>4</sup> Hal lainnya dalam Kisah Para Rasul tidak menyembunyikan sejumlah ketegangan, kegagalan, dan dosa orang-orang Kristen yang mula-mula termasuk pula para pemimpinnya.

### **B. Kegagalan Gereja masa kini**

Pada zaman ini, gereja sedang menghadapi serbuan materialisasi, sekularisasi, postmodernisme, faham kekafiran melalui media cetak dan elektronik. Oleh kemajuan teknologi, setiap orang percaya begitu dekat dengan semua pengaruh dari dunia ini. Dan oleh pengaruh itu, orang percaya atau gereja mengalami masalah yang serius. Dalam berbagai laporan yang didengar bahwa banyak gereja yang sudah mengalami peresapan dunia dalam gereja. Karena itu tidak sedikit gereja yang telah mengalami disorientasi. Pertumbuhan bukan lagi menjadi perhatian utama, tetapi pada hal-hal yang bersifat lahiriah. Bagi kebanyakan gereja yang penting adalah semua kegiatan gerejawi berjalan baik, tanpa gangguan, semua aman dan teratur, kas gereja makin banyak dan sejalan dengan itu penambahan jumlah sarana pra-sarana makin banyak, sementara itu kemajuan rohani jemaat tidak lagi menjadi fokus perhatian, sehingga pertumbuhan jemaat sedang jalan ditempat atau malah cenderung mundur. Karena itu tidak heran gereja berlomba-lomba mendirikan bangunan gereja yang megah dan berjuang untuk mengisi bangunan itu dengan jumlah jemaat yang secara kuantitas banyak. Maka gereja yang satu dengan lain saling berebut jemaat. Dalam perkembangan itu muncullah istilah yang tidak asing bagi kebanyakan gereja yaitu mencuri domba dari kandang gembala yang lain. Antar gereja menjadi saling mencurigai dan malah saling merendahkan. Tentu kondisi ini akan melemahkan kesaksian gereja ditengah-tengah masyarakat.

3. Fibry Jati Nugroho, "Pendampingan Pastoral Holistik: Sebuah Usulan Konseptual Pembinaan Warga Gereja," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (2017): 139-154. Doi: <https://doi.org/10.46445/ejti.v1i2.71>.

4 David J Bosch, *Transformasi Misi Kristen*, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1997), Hal. 78

## RELEVANSI GEREJA YANG MISIONER MASA KINI

### A. Bagi Gereja

Salah satu tujuan yang penting bagi gereja dalam pelayanannya sebagai gereja Misioner adalah agar jemaatnya tumbuh menjadi jemaat yang berkualitas murid, yang terlibat dalam pelayanan gerejawi dan pelayanan pekabaran Injil dan hidup dalam pimpinan Roh Kudus. Kisah Para Rasul 13:36 “Sebab Daud melakukan kehendak Allah Pada zamannya, lalu ia mangkat” menekankan kepada kita juga bahwa dari zaman ke zaman tujuan Gereja yang Misioner adalah melakukan kehendak Allah dari zamannya masing-masing dengan melakukan yang terbaik. Begitu banyak orang Kristen menggunakan Gereja namun tidak mengasihinya. Keberhasilan Gereja yang misioner adalah membangun Gereja berdasarkan Tujuan-tujuan Allah dalam kuasa Roh Kudus dan mengharapkan hasil dari Allah.<sup>5</sup> Inilah yang harus menjadi perhatian utama kita supaya Kasih selalu terpancar dalam gereja.

### B. Bagi Orang Kristen

Tujuan Allah bagi Gereja juga merupakan tujuan-Nya juga bagi setiap orang Kristen. Sebagai pengikut Kristus kita masing-masing harus menggunakan kehidupan kita untuk ibadah, pelayanan, penginjilan, pemuridan, dan persekutuan. Dengan adanya gereja kita dapat melakukan hal ini bersama-sama sebab orang kristen tidak sendiri. Jika kita ingin menjadi seperti Yesus, kita harus saling mengasihi sebab Yesus telah melakukannya dan kita harus menjangkau dan mengajar dan menuntun orang lain sama seperti Yesus melakukannya mengasihi jemaat dan menyerahkan diri-Nya, sebab Yesus tak pernah membenci tubuh-Nya. Melainkan mengasuh dan merawatinya, sama seperti Kristus terhadap Jemaat karena kita adalah anggota tubuh-Nya.

### C. Bagi Orang Kristen

Tujuan Allah bagi Gereja juga merupakan tujuan-Nya juga bagi setiap orang Kristen. Sebagai pengikut Kristus kita masing-masing harus menggunakan kehidupan kita untuk ibadah, pelayanan, penginjilan, pemuridan, dan persekutuan. Dengan adanya gereja kita dapat melakukan hal ini bersama-sama sebab orang kristen tidak sendiri. Jika kita ingin menjadi seperti Yesus, kita harus saling mengasihi sebab Yesus telah melakukannya dan kita harus menjangkau dan mengajar dan menuntun orang lain sama seperti Yesus melakukannya mengasihi jemaat dan menyerahkan diri-Nya, sebab Yesus tak pernah membenci tubuh-Nya. Melainkan mengasuh dan merawatinya, sama seperti Kristus terhadap Jemaat karena kita adalah anggota tubuh-Nya.

## KESIMPULAN

Dari semua penjelasan di atas dapat diambil beberapa kesimpulan yang memberi gambaran tentang inti pokok-pokok pikiran Gereja yang Misioner. Pertama, bahwa Kisah Para Rasul memberikan prinsip dan strategi tentang Gereja Misioner yang dapat dijadikan dasar dan teladan untuk pertumbuhan gereja sepanjang zaman dengan komitmen Gereja yang Misioner. Kedua, bahwa prinsip dan strategi Gereja yang Misioner dalam Kisah Para Rasul itu dapat diterapkan secara baik untuk jemaat masa kini dapat bertumbuh jika masukan-masukan di atas diterapkan dalam kehidupan berjemaat masa kini dalam berbagai gereja lokal. Ketiga, Gereja yang Misioner tidak boleh mengabaikan dan melalaikan Inti beritanya yang adalah tentang karya keselamatan yang dikerjakan Yesus Kristus melalui kematian dan kebangkitan-Nya. Sebab Gereja yang kehilangan inti beritanya adalah gereja yang sakit dan tentu sulit bagi gereja dapat bertumbuh dengan baik. Berita Injil adalah berita utama yang harus terus menerus disuarakan atau diberitakan gereja kepada dunia sebagai Gereja yang Misioner. Keempat, tantangan Gereja adalah Pandemi, namun sesungguhnya itu bukanlah penghalang melainkan pemicu agar Gereja semakin giat menjadi Gereja yang misioner.

# Perkenalan Hamba Tuhan Baru GIII JAPAN



Ev. Michael Son Raste Bangun, S.Th.

**Shalom, damai sejahtera juga kasih Tuhan Yesus Kristus menyertai kita semuanya perkenalkan, saya Michael Son Raste Bangun, lahir di Medan, Sumatera Utara pada tanggal 15 Oktober 1999.**

Saya dilahirkan dari keluarga bapak Ramsmar Bangun dan ibu Theresia Tarigan, sebagai anak pertama dari dua bersaudara (Debora Priscilla Bangun sebagai anak bungsu). Pada tahun 2018 saya menerima panggilan Tuhan dan memutuskan untuk dibentuk di STT ATI (Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili).

Selama dibentuk di STT ATI, banyak cara ajaib yang Tuhan kerjakan dalam hidup saya untuk menjadi hamba-Nya sesuai dengan panggilan yang Tuhan sudah siapkan bagi saya. Pada semester tujuh dan delapan, saya menjalankan pengabdian pelayanan kepada masyarakat di GPPIK (Gereja Persekutuan Pemberitaan Injil Kristus) Ngabang, Kalimantan Barat. Karena kasih karunia Tuhan saya bisa melayani dan menyelesaikannya dan Puji Tuhan tepatnya 22 Juni 2022 saya menyelesaikan pembentukan serta studi dan diwisuda S1 (S.Th).

Setelah diwisudakan, Tuhan kita Yesus Kristus kembali menyatakan rancangannya dalam hidup saya untuk menjadi alat-Nya. Melalui Lembaga STT ATI saya diutus melayani di GIII (Gereja Interdenominasi Injili Indonesia) di Jepang. Ada banyak proses yang perlu di kerjakan hingga saya tiba di Jepang itupun tidak terlepas dari tangan-tangan hamba Tuhan, jemaat, bahkan Dewan Gereja Pusat yang dipimpin Tuhan untuk saya bergabung bersama dalam pelayanan ini. Sampai saat ini saya melayani di GIII Suzuka dan Pos PI GIII Toyokawa.

Saya mengucapkan banyak terima kasih untuk jerih lelah dalam doa dan dukungan yang dengan tulus diberikan oleh Bapak Gembala Pusat, Pdt. Yasuo Atsumi, Dewan Gereja Pusat, seluruh hamba Tuhan, majelis, dan jemaat yang saya kasihi. Allah yang Maha Kasih memberkati kita semua dengan Kasih-Nya yang melimpah.

**Akhir kata, selamat hari Natal  
25 Desember 2023 dan  
selamat menyongsong Tahun baru  
2024”, Tuhan Yesus Kristus  
memberkati kita semua. Amin.**

# Perkenalan Hamba Tuhan Baru GII JAPAN

**Perkenalkan nama saya Gerson, tinggal di Desa Serukam, Kabupaten Bengkayang-Kal-Bar. Saya dilahirkan di RSUB Serukam pada tanggal 13 Desember 1998 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara yaitu (Priskila, Jonatan, dan Hizkia Agung) dari alm. Nanis Juanggi (Bapak) seorang Petani dan Evangelis di Gereja, dan Susanti Acu (Ibu) seorang Ibu rumah tangga dan baby sister.**



**Ev. Gerson, S.Th.**

Ketika SMA kelas-12 tepatnya tanggal 14 Agustus 2016 hari Minggu. Saya diminta untuk mengantar Bapak melayani salah satu Pos PI Gereja dan Firman Tuhan yang dibawakan oleh Bapak dalam Khotbah (Nasihat-Nasihat Terakhir: Filipi 4:2-9).

Tiga poin yang dibahas dan tiga poin itu pernah dituliskan di buku laporan Ibadah untuk dikumpulkan kepada Guru Agama di sekolah. Masuk dua hari kemudian, hari Selasa, tanggal 16 Agustus 2016 saat pergi ke ladang dan sudah selesai membakar lahan untuk persiapan menanam padi, Bapak langsung tumbang ditengah ladang dan tidak sadarkan diri,

Saya dibesarkan dari keluarga Kristen dan beribadah di salah satu Gereja Baptis yang ada di kampung halaman dan dimasa kecil sering mengikuti ibadah Sekolah Minggu. Setelah menyelesaikan SD dan masuk SMP mulai Ibadah Remaja akhirnya saya dibaptis tahun 2012 oleh Pdt. Patar Hasibuan (alumni STT ATI).

setelah dengan cepat dibawa di Rumah Sakit tetapi tidak bisa tertolong dan dikatakan telah meninggal. Setelah lulus SMA, Saya tidak pernah membayangkan akan melanjutkan Study karena ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan. Dan sebagai anak pertama ada tanggung jawab yang tidak semestinya saya tinggalkan yaitu memikirkan ekonomi Keluarga dan Pendidikan adik-adik. Tetapi Tuhan memanggil saya untuk menjadi Pelayan-Nya, sekalipun ini hal yang sangat berat saat itu karena tidak pernah melayani di Gereja, tidak terbiasa tampil di depan umum dan harus meninggalkan keluarga.

Akhirnya tanggal 10 Juli 2017 saya masuk dan study di STT ATI Anjungan. Dengan bergumul, Tuhan ingatkan saya dari Teks Khotbah yang pernah dikhotbahkan oleh alm. Bapak dalam Filipi 4:2-9, dan dalam Filipi 4:9 inilah yang menjadi Ayat Panggilan saya melayani Tuhan sampai hari ini. "Filipi 4:9 Dan apa yang telah kamu pelajari dan apa yang telah kamu terima, dan apa yang telah kamu dengar dan apa yang telah kamu lihat padaku, lakukanlah itu. Maka Allah sumber damai sejahtera akan menyertai kamu." Soli Deo Gloria.

# INFORMASI

Literatur GIII Japan

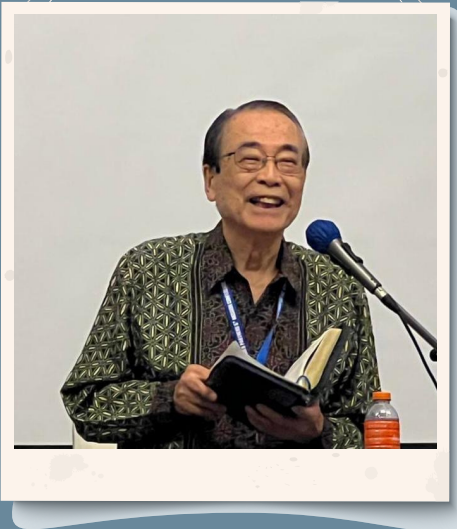
## RANGKAIAN KEGIATAN DAN FOTO HAMBAN TUHAN, MAJELIS BESERTA JEMAAT



Tokyo-Oarai-Gunma-Aichi-Osaka-  
Suzuka-Minami Ibaraki,Nishi Tokyo-  
Hiratsuka-Niigata-Nagoya-  
Toyokawa-Kobe Shikoku-Fukuoka,  
Hiroshima.



# INFORMASI PELAYANAN & KUNJUNGAN KERJA SAMA GII JAPAN



Converensi Misi Global di Thailand



SINODE PUSAT HKBP



STT "SAAT" MALANG, JAWA TIMUR

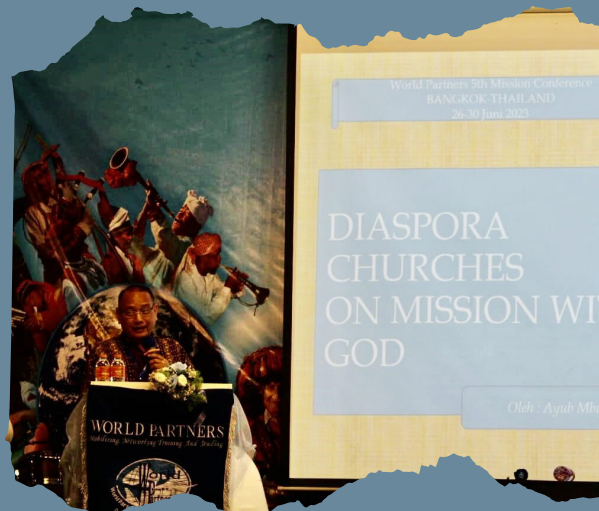


## Konferensi Misi Internasional World Partners ke 5 Di Bangkok-Thailand

Pada tanggal 26-30 Juni 2023, telah diadakan Konferensi Misi di Bangkok Thailand. Konferensi Misi Internasional tersebut merupakan yang ke 5 kalinya diadakan oleh World Partners. Tujuan dari diadakannya konferensi misi ini adalah untuk memobilisasi pemimpin gereja untuk mengambil bagian dalam mendukung pelayanan misi lintas budaya. Di dalam pelaksanaan Konferensi Misi International World Partners kali ini,

dihadiri oleh Peserta dari 15 Negara yaitu : Afrika, Amerika, Jordania, Kirgistan, Korea Selatan, Jepang, Vietnam, Laos, kamboja, Myanmar, Sri Langka, Malaysia, Hongkong, Indonesia, dan Thailand.

GIII Se-Jepang mengutus 4 Orang yaitu Sdri Gebby, Sdri Erika Atsumi sebagai peserta dan Pdt Yasuo Atsumi ( Gembala Pusat GIII) serta Pdt Ayub Mbuillima ( Ketua DGP GIII ) Sebagai Pembicara dalam acara ini selain beberapa pembicara dari negara lain.



Tema-tema yang dielaborasi dalam acara ini berpusat pada Misi yang adalah hati Allah sehingga setiap peserta dapat diperkaya dari segala sisi yang berkaitan dengan misi yang bersumber dari Alkitab. Pada akhirnya Konferensi ini ditutup dengan penandatanganan Deklarasi Misi Internasional World Partners 2023 oleh Peserta dari 15 Negara. Bertujuan agar peserta konferensi dapat menjadi alat yang setia membawa misi Allah untuk bersaksi dan memobilisasi setiap Orang Percaya, Organisasi Kristen dan gereja-gereja yang belum terlibat



# KUNJUNGAN PELAYANAN PDT. YASUO ATSUMI



## PENANDATANGANAN KERJASAMA DENGAN SINODE HKBP PUSAT

Pertemuan Gembala Pusat GIII Se-Jepang (Pdt. Yasuo Atsumi), Ketua Umum Badan Misi World Partners (Pdt. Dr. Pamuji) dengan Ephorus HKBP, beserta staff Kantor Sinode HKBP Tarutung, pada tanggal 11 Oktober 2023, guna bergandengan tangan mengerjakan Misi Sedunia menjangkau yang terhilang.



*Kerjasama untuk gerakan Misi Se-Dunia  
dan mengerjakan bersama proyek  
penjangkauan untuk suku dan daerah  
terabaikan di seluruh Dunia.*

# GIII JAPAN & STT SAAT



Gembala Pusat GIII Jepang (Pdt. Atsumi, M.Div. dan Rektor Pdt. Hari Sugianto, D. Miss. serta jajaran Civitas Akademika SAAT mengadakan pertemuan dan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) mengenai kerjasama bidang Pengajaran, Penelitian, Pembinaan Rohani Jemaat, dan Pengembangan pelayanan bagi gereja-gereja di bawah naungan GIII seluruh Jepang.

Puji Tuhan. Pada tanggal 13 Oktober 2023, telah dilaksanakan kerjasama GIII Se-Jepang dengan STT SAAT Malang. Ini ditandai dengan penandatanganan MoU. untuk pihak GIII Se-Jepang diwakili oleh Pdt. Yasuo Atsumi (Gembala Pusat) dan Ibu Michiko Atsumi. Dan dari Pihak STT SAAT, diwakili oleh Dr. Hari Soegianto (Rektor) dan Dr. Andreas Hauw. Semoga Misi Allah terus diperluas demi kemuliaan-Nya. Terima kasih kepada Ketua WP (Pdt. Dr. Pamuji) yang sudah mendampingi Bapak Atsumi dan Ibu selama berada di STT SAAT.



# INFORMASI

## KOMISI BEASISWA

Kami Mengucapkan Selamat atas Pencapaian dalam bidang akademis Bapak Ayub Mbuilima (Dr), Bapak Yustinus Hia (M.Th), Bapak Adeefra Anugerah Nggebu (M.Th)



**Bapak Ayub Mbuilima (Dr)**



**Bapak Yusnitus (M.Th)**

**Bapak Ade Efra Nggebu (M.Th)**



# HAPPY GRADUATION



HAMBA TUHAN, MAJELIS  
DAN  
JEMAAT GII WIL. TOKYO





HAMBA TUHAN, MAJELIS DAN  
JEMAAT POS PI WIL. NISHI-  
TOKYO





HAMBA TUHAN, MAJELIS  
DAN  
JEMAAT GIII WIL. MIKI







**HAMBA TUHAN, MAJELIS  
DAN  
JEMAAT GIII WIL. OARAI**





HAMBA TUHAN, MAJELIS  
DAN  
JEMAAT GII WIL. GUNMA





Persekutuan Niigata 2023



HAMBA TUHAN, MAJELIS  
DAN  
JEMAAT PERS. GIII WIL. NIIGATA



HAMBA TUHAN, MAJELIS  
DAN  
JEMAAT GIII WIL. OSAKA





HAMBA TUHAN, MAJELIS  
DAN  
JEMAAT PERS. GIII WIL. KOBE



HAMBA TUHAN, MAJELIS  
DAN  
JEMAAT PERS. GIII WIL. SHIKOKU



**HAMBA TUHAN, MAJELIS  
DAN  
JEMAAT PERS. GII WIL. OKAYAMA**



# PELAYAN NATAL PERDANA DI PERS. HIROSHIMA





HAMBA TUHAN, MAJELIS  
DAN  
JEMAAT GII WIL. SUZUKA



HAMBA TUHAN  
DAN  
JEMAAT PERS. GIII WIL. TOYOKAWA



HAMBA TUHAN, MAJELIS  
DAN  
JEMAAT GII WIL. AICHI



HAMBA TUHAN, MAJELIS  
DAN  
JEMAAT PERS. GIII WIL. NAGOYA

# DEWAN GEREJA PUSAT & MAJELIS WILAYAH



## POKOK DGP

- 1. Doakan Kesehatan Pak Atsumi dan semua pengurus DGP dan DGW GIII Se-Jepang
- 2. Doakan agar Pengurus Harian DGP diberikan Hikmat bersama pak Atsumi dalam mengambil keputusan berkaitan dengan pelayanan GIII Se-Jepang ke depan
- 3. Doakan rencana April 2024 akan ada pemilihan pengurus DGP yang baru, agar berjalan dengan baik.
- 4. Rencana kedatangan hamba Tuhan baru ( sdra Samuel Parimpasa) agar proses visa berjalan dengan baik, keberangkatan dari Indonesia dan masa adaptasinya di dalam lindungan dan pertolongan Tuhan.
- 5. Doakan rencana retreat Pemuda/i tahun depan waktu Golden Week agar berjalan dgn baik dan menjadi berkat serta memuliakan Tuhan



SELAMAT  
NATAL  
&  
TAHUN BARU  
2024